

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian menjadi bahasan filsafat bahkan gambaran agama. Will Durant mengatakan bahwa kematian adalah asal dari semua agama, mungkin jika tidak ada kematian tidak akan ada Tuhan dalam pikiran kita.¹

Secara etimologi/ harfiah mati itu terjemahan dari bahasa arab mata-yamutu-mautan, yang memiliki beberapa kemungkinan arti, di antaranya adalah berarti mati, menjadi tenang, reda, menjadi usang, dan tak berpenghuni.²

Kematian menjadi salah satu ketidak adaan hidup atau antonim dari hayat. Konsep kematian merupakan salah satu kehendak Allah yang tidak dapat diduga akan datangnya kematian. Serta kematian pula menempati posisi tersendiri pada keimanan, percaya atau tiadaannya bahwa kematian itu pasti akan menghampiri semua makhluk yang bernyawa.³

Kematian yang nyata terjadi tidak mengenal tempat dan waktu, setiap hari dan saat di dunia ini adalah kehidupan yang tidak bisa dihindari. Meski penyebab kematiannya berbeda, kematian atau mati itu satu, yaitu jiwa terpisah dari jasad dan jasad. Mati bukan berarti menghilang atau lenyap, melainkan berpindah dari satu alam ke alam lain. Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa tidak ada yang bisa lolos dari kematian. bertahan bahkan

¹ Zhila Jannati, 'Analisis Kematian Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Al-Ghazali, "*Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol.XXI, No.01 (Juni, 2020), p.13

² Jhon Rinaldi, "*Syekh Siti Jenar : Dunia Sebagai Alam Kubur*, (Pustaka Pelajar, 2008), p.10

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung; Mizan ,1994), p. 237- 238

di benteng yang kuat. Kematian tidak dapat dipercepat atau diperlambat sebelum waktunya⁴

Para ulama mengatakan bahwa “peringat bahwa kematian menjauhkan seseorang dari maksiat hanya dapat melembutkan hati yang keras, menghilangkan kenikmatan hidup duniawi dan melunakkan musibah dan cobaan. Cukupilah kematian sebagai nasihat, dan cukuplah kematian sebagai pemisahan hidupnya.⁵

Kematian adalah pertanyaan yang berulang kali ditanyakan oleh setiap manusia pada diri mereka sendiri sejak keberadaan mereka. Berbicara tentang kematian juga bisa dilihat sebagai pendekatan tidak langsung pada tataran psikologis. Tidak diragukan lagi banyak orang berpikir bahwa berbicara tentang kematian membuat kita membayangkannya, sehingga kita harus menghadapi hal yang tak terhindarkan. Banyak orang merasa sulit membicarakan kematian karena sangat rumit untuk membicarakannya sendirian. Tetapi kematian adalah sesuatu di luar pengalaman sadar kita karena kebanyakan dari kita tidak pernah mengalaminya.⁶

Ingatlah untuk mati apapun dan bagaimanapun caranya, termasuk sebagai tanda keimanan kita kepada Tuhan. Pada dasarnya manusia mengetahui bahwa kematian akan datang menghampirinya, namun hanya sedikit orang yang lupa atau berusaha. Pastinya, orang yang lupa akan ajalnya akan semakin lalai dalam mempersiapkan bekal kematian dan akhirat. Rasulullah mengingatkan hal ini dalam sabdanya:

⁴ Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Akhirat, Misteri Kematian dan Alam*, (eds) Akhirat Merupakan Misteri Kematian dan Alam (Solo: Tiga Serangkai, 2007), p.3

⁵ Muhammad Bin Hussein Alu Ya'qub, *Kabar Dari Kubur*, Cet.II (solo; Tinta Medina, 2015), p. 30.

⁶ Raymond A. Moody, *Hidup Sesudah Mati*, cet ke 15 (Jakarta; Pustaka Utama 2013), p. 2.

أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ

Artinya: “*perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan yaitu kematian* (H.R Tirmidzi dan Ibn Majah di shahihkan oleh Syakh al Albani).

Dalam terminologi agama, mati atau kemati adalah lepasnya ruh dari jasad atas perintah Allah SWT. Dan tidak ada yang memiliki otoritas untuk menyangkalnya. Karena Allah memiliki kekuatan untuk mengeluarkan jiwa dari tubuh dan memerintahkan malaikat Azrael untuk membatalkannya. Kematian meninggalkan tubuh untuk jangka waktu tertentu, Jadi, kematian adalah ketika ruh meninggalkan jasad dan dibawa keluar oleh malaikat maut. Namun, istirahat itu tidak selamanya perpisahan itu hanya sementara. Ketika orang diselimuti, dipersiapkan dan dikubur, roh kembali ke tubuh mereka⁷

Filsuf Yunani sepakat bahwa kematian adalah pemisahan jiwa manusia dan tubuh manusia, kematian menghancurkan manusia. Kematian menyakitkan bagi mereka yang ditinggalkan dan menyedihkan bagi mereka, tetapi kematian manusia belum berakhir, karena setelah kematian ada kehidupan lagi. Dalam hal ini, setelah kematian seseorang, interpretasinya berbeda, ada yang menafsirkan bahwa kematian belum berakhir, masih menjadi tanggung jawab manusia, ada yang mengartikan kematian sebagai siksaan terhadap orang, dan lain sebagainya.⁸

Menurut filsuf Indonesia Komaruddin Hidayat, bahwa kematian pasti akan datang dan segala sesuatu yang dicintai dan dinikmati dalam hidup ini akan mati. Sebelum kehidupan sehari-hari, kematian tidak bisa dihindari. Wajar untuk mengatakan bahwa semua orang tahu mereka akan mati. meninggalkan kehidupan di bumi ini. Batasan hidup lebih mudah daripada

⁷ Abdul Karim, ‘Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, “*Jurnal Esoterik*, Vol. I, No.1 (Juni, 2015), p.26

⁸ Syafi’in Mansur, ‘Kematian Menurut Para Filusof, “*Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. XXIX, No 2 (Mei-Agustus 2012), p.242.

mati. Seseorang dianggap meninggal ketika denyut nadi di pergelangan tangannya telah berhenti.⁹

Mengenai kematian tersebut, Para wali juga menegaskan bahwa dunia ini adalah dunia kehidupan, yaitu kehidupan yang sementara. Karena dunia ini berakhir dengan kematian, itu disebut kiamat kecil. Kemudian malaikat Israfil meniup terompet untuk kedua kalinya untuk menyadarkan manusia pada kehidupan baru sehingga manusia akan berada di dalamnya selamanya.¹⁰

Bertentangan dengan anggapan Wali, Syekh Siti Jenar sebenarnya memiliki penalaran tersendiri tentang makna kematian. Ajaran Syekh Siti Jenari tentang memilih jalan kematian berbeda dengan ajaran para wali. Mereka memilih jalan para ahli hukum Hijriah abad ke-2 dan ke-3. mengingat pendapat Syekh Siti Jenar terlalu progresif untuk zamannya. Ini menawarkan banyak perspektif baru¹¹

Jalan menuju ingatan akan kematian adalah seorang hamba yang mengosongkan hatinya dari segalanya kecuali ingatan akan kematian yang dihadapinya, seperti seorang pria yang melakukan perjalanan melalui padang pasir yang berbahaya atau menyeberangi lautan.¹²

Syekh Siti Jenar berkeyakinan bahwa “dunia ini adalah kerajaan maut”. Orang-orang di dunia ini sudah mati, mati, kehidupan sekarang ini bukanlah kehidupan yang sebenarnya. Karena kematian masih ada. Menurut Syekh Siti Jenari, kehidupan nyata tidak bisa dipengaruhi oleh kematian. . Makna kematian menurut Syekh Siti Jenar adalah ketika di dunia ini kita

⁹ Syafi'in Mansur, Kematian Menurut Para Filosof, “Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. XXIX, No 2 (Mei-Agustus 2012), p.253

¹⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Syekh Siti Jenar: Konflik Elite dan Pergumulan Islam-Jawa* (Yogyakarta; Narasi,2015), p.5

¹¹ Hasanu Simon, Mistri Syekh Siti Jenar, *Peran Wali Songo Dalam MengIslamkan Tanah Jawa* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2008), p.363

¹² Republika “*Ihya Ulumuddin “Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama”*”, cet ke 1 (Jakarta Selatan: 2013) p.391

tidak harus menunggu kehidupan malaikat Azrael setiap hari, kematian sudah terasa dan kita tidak perlu menunggu datangnya ajal. Berbeda dengan Imam Al-Ghazali yang lebih menekankan pada makna kematian, yaitu keadaan dimana ruh mulai terpisah dari jasad dan kemudian mengembalikannya pada hari Mahsyar dan hari kebangkitannya.

Dalam Mizan Amal banyak orang yang takut akan kematian yaitu :

Pertama, karena dia ingin bersenang-senang dan lebih menikmati hidup. Kedua, dia tidak siap dengan orang yang dicintai. Ketiga, karena dia tidak mengetahui keadaan kematiannya. Keempat, karena ia takut akan dosa-dosa yang telah dilakukannya. Ada dua konsep kematian (dzikir al-ma'wt) dalam kesimpulan sekelompok orang, yaitu:

Pertama, mereka yang melalaikan diri jauh melampaui batas. Kedua, mereka yang merasa ingin segera bertaubat kepada Allah SWT¹³

Pengertian kematian adalah terpisahnya aktivitas manusia dari badan dan meninggalkan badan, jadi kematian adalah kelumpuhan total pada semua anggota badan.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Karena latar belakang pertanyaan yang diuraikan di atas berkaitan dengan pertanyaan “kematian” yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Kematian Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana Makna kematian Dalam Pandangan Syekh Siti Jenar?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Tentang Makna Kematian Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar?

¹³ Imam Al-Ghazali, *Bekal Menunggu Ajal: Terjemah Dari Kitab Ihya Ulumuddin* (Surabaya; Jawara,2000), p.11

¹⁴ Republika “*Ihya Ulumuddin “Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama”*”, (Jakarta Selatan; Republika, 2013), p.441

C. Tujuan

Setelah memperjelas masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam pengertian kematian menurut pandangan Syekh Siti Jenar.
2. Menjelaskan pandangan dan pemikiran Imam Al-Ghazal tentang kematian
3. Dapatkan wawasan baru tentang perbedaan pendapat di antara para ahli.

D. Manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di simpulkan menjadi dua point:

1. Teoritis yaitu, Hasil kajian berkontribusi dalam membuka khazanah keilmuan, khususnya dari perspektif tasawuf dalam kajian ilmiah kajian kematian.
2. Manfaat secara praktis: keadaan jiwa manusia terbuka kembali, yang mendengar tentang kematian dan mengingat kematian terutama dalam kehidupan sehari-hari dan juga mempersiapkannya, jadi ini adalah realisasi yang sangat penting untuk memahami dan mengalami berbagai fantasi.

E. Kerangka Pemikiran.

1. Definisi Makna

Makna adalah bagian integral dari semantik dan selalu terkait dengan apa yang kita katakan. Definisi maknanya sangat beragam. Ferdinand de Saussure menunjukkan bagaimana makna yang

disebutkan oleh Chaer merupakan pengertian atau konsep yang dimiliki atau dikandung oleh suatu tanda linguistik.¹⁵

2. Imam Al-Ghazali.

Imam Al-Ghazali (1058 – 1111) adalah seorang filosof muslim yang mengkritisi pendapat filosof muslim dan non muslim yang puas dengan filosofi kematian, yang menurutnya kebangkitan dari kubur hanya bersifat spiritual dan bukan fisik. -Ghazali menegaskan bahwa tujuan kematian adalah untuk memisahkan ruh dan jasad dan mengembalikannya nanti pada Hari Mahsyar dan Hari Kebangkitan.

3. Syekh Siti Jenar

Syekh Siti Jenar tetap menjadi tokoh mistik Jawa yang populer dan kontroversial hingga saat ini. Nama lainnya adalah Syekh Lemah Abang, Siti Abrit. Syekh Siti Jenar adalah seorang Wali yang segera meminta nasehat. Menurut Syekh Siti Jenari, kematian adalah dunia ini adalah kerajaan kematian, kematian tidak terjadi, tetapi apa yang terjadi.¹⁶

4. Studi Komperatif.

Studi Komperatif artinya analisis dengan membandingkan dua kasus atau lebih, baik berdasarkan tempat, waktu atau keadaan kasus lainnya (Sukirin, 1986) maka studi komperatif dalam penelitian ini adalah melakukan analisis perbandingan pemikiran-pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar.

F. Tinjauan Pustaka.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dibahas mengenai “Makna Kematian Menurut Syekh Siti Jenar dan Imam Al-Ghazali, namun penelitian

¹⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Eneka Cipta, 1994), p. 286

¹⁶ John Rinaldi, *Syekh Siti Jenar Dunia Sebagai Alam Kubur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 151

ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Kajian pada beberapa penelitian yang terdahulu membahas mengenai makna kematian menurut tokoh yang berbeda. Mungkin beberapa penelitian lainnya ada yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun hanya salah satu tokoh sama yang dikaji, sedangkan tokoh perbandingannya saja yang berbeda. Tinjauan Pustaka tentang pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar telah banyak dibicarakan oleh para peneliti, terutama di lingkungan UIN (Universitas Islam Negeri) Yang membahas tentang Kematian. Apa lagi di Fakultas Ushuluddin sendiri yang lebih jauh penulis pernah baca dan pahami. Ada banyak peneliti tentang Kematian Menuut Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar.

Pertama, Zhila Jannati merupakan mahasiswi dari Fakultas dakwah uin raden fatah Palembang dalam jurnal ini terdapat penjelasan tentang Maut yang menjadi suatu pembahasan filsafat dan bahkan uraian agama. Dan jurnal ini juga membahas tentang analisis kematian menurut Imam Al-Ghazali.

Kedua skripsi Ahmad Suja'I merupakan Alumni Aqidah Filsafat UIN Syarif Hidayatullah yang mana beliau menjelaskan tentang eskatologiPerbandingan antara Al-Ghazal dengan Ibnu Rusyd yang menurut tesisnya dalam terminologi agama, mati atau mati adalah lepasnya ruh dari jasad atas perintah Allah SWT. Dan tidak ada yang memiliki otoritas untuk menyangkalnya. Karena Allah berkuasa mencabut ruh dari jasad dan menyuruh malaikat Azrael untuk mencabutnya. Kematian adalah terpisahnya ruh dari jasad untuk waktu yang telah ditentukan, jadi kematian adalah ketika ruh meninggalkan jasad dan dibawa keluar oleh malaikat maut. Namun perpisahan itu tidak abadi, perpisahan itu hanya sementara. Karena ketika orang diselubungi, didoakan dan dikubur, ruh kembali ke jasadnya.

Ketiga M. Quraish Shihab merupakan alumni rector UIN Syarif Hidayatullah ke-8, beliau membuat buku yang berjudul membumikan Al-Qu'ran: fungsi dan kedudukan wahyu dalam kehidupan Masyarakat, buku ini menjelaskan tentang bagaimana fenomena maut dalam pandangan M. Quraish Sihab, dan bagaimana cara menjemput maut dengan hati yang tenang.

Keempat Mahir Ahmad ash-Shufiy buku ini menjelaskan tentang Kematian yang terjadi tidak mengenal ruang dan waktu, setiap hari dan setiap saat, tetapi mati atau mati itu satu, yaitu jiwa terpisah atau terpisah dari badan. Mati bukan berarti menghilang atau lenyap, melainkan berpindah dari satu alam ke alam lain.

Kelima, Muhammad bin Hussein Alu Ya'qub buku ini menjelaskan tentang Para ulama yang berkata mengenai “mengingat kematian akan menjauhkan seseorang dari perbuatan maksiat, melembutkan hati yang keras, menghilangkan kegembiraan terhadap dunia, serta meringankan musibah dan cobaan. Cukuplah kematian sebagai nasihat dan cukuplah kematian menjadi pemisah bagi kehidupannya.

Keenam, Raymond A. Moody, J.R. M.D merupakan seorang filsuf dan penulis Amerika dalam buku ini menjelaskan mengenai Kematian sebagai suatu pertanyaan yang selalu dipertanyakan oleh umat manusia sejak kehadirannya. Berbicara tentang kematian dapat juga dilihat dalam tingkat psikologi sebagai suatu cara pendekatan yang tidak langsung.

Ketujuh, Prof. Dr. Komaruddin merupakan Alumni Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Buku ini menggambarkan ilusi kematian yang sangat menakutkan dan selain itu seseorang selalu mengingat yang namanya kematian. Buku Prof . Komaruddin Hidayat, MA dengan judul *The Psychology of Death* yang menjelaskan kematian dengan cara yang berbeda dari sudut pandang setiap orang.

Kedelapan, Syafi'in Mansur, merupakan dosen Aqidah Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam Jurnal Al-Qalam (jurnal keagamaan dan kemasyarakatan) yang menjelaskan mengenai kematian menurut para filosof, adapun menurut filosof Yunani sepakat bahwa kematian itu akan menjemput manusia karena kematian itu merupakan suatu perpisahan antara ruh manusia dan jasadnya manusia.

Kesembilan, Achmad Chodjim merupakan alumni dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, beliau menulis buku mengenai makna kematian yang mana membahas secara hermeneutis serat syekh Siti Jenar yang berisi ajaran mengenai kematian.

G. Metode Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna kematian menurut Imam al-Ghazal dan Syekh Siti Jenar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Dalam kerangka ilmiah, setelah uraian kecil, kita bisa melangkah lebih jauh untuk memahami metode penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, metode disebut sebagai metode atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian diartikan sebagai usaha bidang ilmu pengetahuan untuk memperoleh bukti-bukti peristiwa dan prinsip-prinsip yang nyata secara sistematis atau teratur.¹⁷

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkolerasi dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui makna dibalik fakta. Adapun fakta itu tidak lain adalah data-data lapangan yang dikumpulkan secara alamiah menggunakan metode ilmiah.

¹⁷ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), p.87

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis fakta dimana objek penelitiannya adalah pemikiran tokoh. dalam hal ini pemikiran Syekh Siti Jenar dan Imam Al-Ghazal tentang konsep kematian.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), artinya penelitian kepustakaan adalah segala upaya peneliti yang berupa jurnal, hukum, praktik, buku teks, serta hasil kajian dan teori terdahulu yang begitu penting bagi masalah yang sedang dipelajari.¹⁸

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan objek penelitian filsafat adalah pemikiran, makna, nilai dan karakter lainnya. Dalam konteks ini, peneliti mencoba menggali ke dalam pernyataan yang dibuat oleh seorang tokoh yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Semua teori dari kedua tokoh tersebut akan dikaji satu persatu, lalu akan dijadikan penilitian yang bersifat komparasi dari kedua konsep dan dua tokoh yaitu dengan cara memperbandingkan pemikiran dari dua tokoh yang dibahas secara objektif dan terkendali.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan objek penelitian dalam hal ini data primer yang digunakan ialah buku tentang kematian Menurut Imam Al-Ghazal dalam kitab Ihya Ulumuddin. Berkaitan dengan penelitiannya sendiri, ia tidak menemukan karya asli Syekh Siti Jenari. Sehingga peneliti tidak menggunakan sumber data primer.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data tentang subjek penelitian yang digunakan, yaitu. data yang diperoleh peneliti lain dan kemudian

¹⁸ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, p.88

dipublikasikan. Sumber informasi yang diperoleh adalah bahan pustaka yaitu buku, majalah, tulisan dan dokumen lainnya. Beberapa referensi digunakan sebagai informasi sekunder yaitu karya Achmad Khojim yang salah satunya berjudul *Rahasia dan Makna Kematian*.

4. Metode Analisis Data.

- a. Peneliti menggunakan data deksritif – Komparatif yaitu Peneliti mengguraikan pemikiran atau konsep masing-masing tokoh sehingga persamaan dan perbedaan dapat disajikan dengan jernih dan tepat
- b. Setelah mendeskripsikan kemudian data diolah dengan menggunakan Analisa komparatif yaitu dengan membandingkan antar dua konsep atau pendapat kedua tokoh yaitu dengan melihat pemikiran konsep dan makna kematian dari Syekh Siti Jenar dan Imam Al-Ghazali.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penelitian penulis menggunakan sistematika penulisan. Perancangan susunan penelitian dengan judul “Makna Kematian Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar”. Sistematika penulisan ini akan disusun secara struktur yang selaras dengan keperluan kajian yang akan dikerjakan. Berikut ini adalah bab demi bab pembahasan yaitu:

Bab pertama, memaparkan sebuah topik pembahasan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, akan memaparkan tentang biografi dan perjalanan Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar, begitu juga corak pemikirannya yang konon penuh dengan kontroversi bagi kalangan orang awam maupun intelektual pada zaman itu.

Bab ketiga, menjelaskan tentang permasalahan mengenai kematian dalam pandangan Imam Al-Ghazali yang meliputi: hakikat kematian,

kehidupan setelah kematian dan tanda-tanda kematian menurut Imam Al-Ghazali, serta makna kematian menurut Syekh Siti Jenar, dunia sebagai alam kematian serta proses kematian menurut Syekh Siti Jenar.

Bab keempat memaparkan tentang hasil dari pembahasan seluruhnya yaitu perbandingan komperatif tentang makna kematian menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Siti Jenar, yang meliputi Perbedaan dan persamaan pemikiran tentang kematian itu sendiri.

Bab kelima, penutup yang memuat tentang kesimpulan dimana penelitian menyimpulkan hasil dari peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya selain itu juga memaparkan saran.